

PERSEPSI, QARD} RENTENIR DAN PERILAKU KONSUMEN

- a. Faktor dalam, faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor intern terdiri atas kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum serta penerimaan diri.
- b. Faktor luar, faktor yang berasal dari teknik visual yang melalui pengamatan melalui barang-barang. Faktor ektern terdiri atas intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban dan sesuatu yang baru (inovasi).

a. Stimulasi pemasaran adalah setiap komunikasi yang berupa fisik yang didesain untuk mempengaruhi konsumen. Untuk mempengaruhi konsumen stimulasi pemasaran menggunakan stimuli tambahan (secondary stimuli) yakni dengan

[illegible]

(1973) berpendapat preferensi terhadap kawasan geografis yang memperngaruhi persepsi.²⁴

Selain itu, ada pendapat yang berbeda tentang proses terjadinya persepsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor lingkungan, yang secara sempit menyangkut warna, bunyi, sinar dan secara luas menyangkut faktor ekonomi, sosial, dan politik.
- b. Faktor konsepsi, yaitu pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
- c. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri (the concept of self).
- d. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan, yang pokoknya berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang dan menafsirkan suatu rangsangan.
- e. Faktor pengalaman masa lampau.²⁵

B. Qard} (Pinjaman)

1. Pengertian Qard}

Qard} berasal dari kata qarad} - yarid} (qard} [an]. Kata dasarnya al-qat}u yang artinya potongan. Utang disebut qard}u karena kreditor (yang memberi utang) seakan telah memotong dari harta miliknya sepotong harta yang diutangkan.

²⁴ *Ibid.*, 475.

²⁵ Adam Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), 48.

Utang (qard) adalah harta yang diberikan oleh kreditor (pemberi utang) kepada debitor (pemilik utang), agar debitor mengembalikan yang serupa dengannya kepada kreditor ketika telah mampu.²⁷ Keutamaan memberikan pinjaman diantaranya yakni tolong menolong dan menunaikan hajat orang Islam serta melonggarkan kesusahannya.

Al-Qard merupakan salah satu aktivitas taqarrub kepada Allah SWT karena di dalamnya terdapat unsur kelembutan dan kasih-sayang kepada manusia, mempermudah urusan dan meringankan beban kesulitan mereka.²⁸

Memberikan pinjaman (utang) kepada orang yang membutuhkan merupakan salah satu bentuk tolong-menolong (taqarrub). Oleh karena itu, orang yang memberikan pinjaman (qard) hukumnya sunnah. Sedangkan hukum dasar berhutang bagi debitur (membutuhkan dana) adalah mubah.

²⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Mujahidin Muhayan jilid 5, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), 115.

[illegible]

Landasan hukum qardh tercantum dalam Al-Qur'an, hadis dan ijma'.

a. Al Qur'an

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ

اَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”²⁹

b. Hadis

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda,

مَنْ سَطَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ

العَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Barang siapa menghilangkan dari seorang muslim sebuah kesusahan di antara kesusahan-kesusahan dunia maka Allah akan menghilangkan dari-nya sebuah kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barang siapa memudahkan seorang yang miskin maka Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Dan, Allah akan membantu seorang hamba selagi hamba itu membantu saudaranya.”³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011), 47.

³⁰ Shahih Muslim.

- a. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek.
- b. Al-qard{hasan juga merupakan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, di samping misi komersial.³³
- c. Adanya misi sosial-kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah.

Pada masa rasulullah dan para sahabat dahulu akad qard dilakukan untuk berhutang keperluan seperti pakaian dan binatang, barang-barang yang bisa ditakar, ditimbang, atau barang-barang yang diperdagangkan.

Pada saat ini penerapan qard dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan lain yang menggunakan sistem syariah. Aplikasi qard diterapkan sebagai berikut :

- a. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas dan bonafiditasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek.³⁴

³⁴ *Ibid.*, 133.

1. Definisi Rentenir

Dalam pandangan umum, istilah rentenir adalah orang yang meminjamkan uang atau barang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi melalui penarikan bunga yang besar. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya terlambat.

Sedangkan menurut Dale W. Adam,³⁵ Rentenir adalah individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi dan selalu berupaya melanggengkan kredit dengan nasabahnya. Rentenir merupakan bidang usaha dengan meminjamkan dana kepada orang yang membutuhkan, kemudian pembayarannya dengan pokok pinjaman ditambah bunga atau keuntungan.

[illegible]

b. Kelemahan Rentenir

Meskipun dalam praktik rentenir adanya keunggulan sebagai agen pengembangan pinjaman masyarakat yang membutuhkan, namun bunga tinggi yang menjadi masalah utama.

3. Perspektif Hukum Rentenir

Di dalam perundangan-undangan, Negara Indonesia sudah mengatur tentang tata cara meminjam uang. Hukum positif yang berlaku mengatur kegiatan transaksi ekonomi masyarakat di dalam UU NO. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Pada pasal 46 ayat 1 :

[illegible]

pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.³⁹

Berikut pandangan bunga menurut cendikiawan muslim :

a. Muhammad Asad

Riba bermakna "tambahan" atau "kenaikan". Menurut Muhammad Asad telah jelas secara terminologi dalam Al-Qur'an menunjukkan tambahan haram apapun, melalui bunga, terhadap sejumlah uang atau barang yang dipinjamkan oleh seseorang atau lembaga kepada orang atau lembaga lain.⁴⁰ Masalah bunga ada hubungannya dengan situasi ekonomi yang berlaku di masa lalu, sebagian besar fuqaha zaman dahulu melihat "tambahan haram" ini sebagai 'laba' yang didapatkan melalui pinjaman (berhutang), hal itu tidak tergantung pada tingkat bunga dan motivasi ekonominya.

b. Afzalur Rahman

Afzalur Rahman menerangkan arti riba secara rinci berdasarkan pendapat beberapa fuqaha Islam klasik sebagai berikut⁴¹:

Al-Qur'an menggunakan kata riba untuk bunga. Menurut kamus arti riba adalah kelebihan atau peningkatan atau surplus, tetapi, dalam ilmu ekonomi ilmu ekonomi, kata itu berarti surplus pendapatan yang didapat oleh pemberi utang dari pengutang, lebih tinggi dan di atas jumlah pokok utang, sebagai

³⁹ Rizki Khoirun Nisa, “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Desa Sidomojo Krian Sidoarjo Mengenai Bunga Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Ekonomi” (Skripsi—UIN Sunan Ampel, 2013), 32.

⁴⁰ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 225.

⁴¹ *Ibid.*, 227.

Afzalur Rahman menambahkan bahwa Rasulullah saw, dalam hadis beliau, telah menerangkan dan menjelaskan bahwa unsur riba itu didapati tidak hanya dalam pinjaman uang saja melainkan juga dalam semua bentuk transaksi barter (barang yang memiliki takaran) ketika adanya tambahan atau kelebihan dari barang yang dipertukarkan.

Jamaluddin Al Afghani berpendapat bahwa yang termasuk riba adalah bunga yang tinggi atau bunga yang berlipat-lipat (adh'afan muda'afah). Sedangkan bunga yang rendah tidak termasuk dalam perkara riba. Jamaluddin Al Afghani menggunakan dalil surat Ali Imran ayat 130:

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٢٠﴾

Namun pendapat ini lemah, dikarenakan menurut mayoritas cendikiawan muslim yang menyatakan bahwa riba mencakup semua bentuk bunga atas pinjaman, tanpa melihat tujuan pengambilan utang

[illegible]

Selain pendapat cendikiawan muslim terdapat teori yang membenarkan praktik pinjaman berbunga, yaitu:

Menurut teori abstinence, disebutkan bahwa bunga sebagai suatu imbalan atas upaya menahan diri dari kapitalis. Pihak yang memberikan pinjaman telah menahan diri (abstinence) untuk tidak mempertahankan dananya dalam aktivitas usaha. Kreditor menahan diri untuk tidak menikmati kesenangan beberapa waktu, dan kesenangan atas manfaat dananya diberikan kepada debitur. Dengan demikian, kreditor memberikan tambahan (bunga) dari dana yang dipinjamkan.

Teori abstinence dianggap lemah, karena pada kenyataannya kreditor tidak sedang memanfaatkan dananya pada kegiatan bisnis atau memenuhi kebutuhannya. Bukan karena menahan diri, dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai idle fund (dana yang tidak dimanfaatkan). Oleh karena itu, tidak ada alasan memberikan bunga.

Teori produktivitas menganggap bahwa adanya uang akan memberikan tambahan modal bagi debitur kemudian akan menghasilkan barang. Teori ini menyatakan bahwa uang adalah alat

Teori ini lemah, karena belum tentu debitur menggunakan dananya untuk menambah modal usaha atau memproduksi barang. Dengan demikian, teori produktivitas dirasa kurang adil apabila adanya bunga (tambahan) pinjaman.

Teori ini menganggap bahwa pinjaman dana debitur dari kreditur adalah transaksi sewa. Transaksi sewa mengharuskan adanya biaya atau imbalan kepada pemberi sewa.

Teori ini tidak sesuai dengan prinsip uang yakni salah satunya sebagai alat tukar menukar bukan sebagai alat perdagangan. Selain itu, uang bukanlah barang yang dapat susut atau berkurang manfaatnya layaknya orang menyewa barang.

Para pakar ekonomi menganggap bahwa nilai uang dari waktu ke waktu akan semakin berkurang. Maksudnya nilai uang pada masa sekarang akan berbeda nilainya saat di masa depan. Oleh karena itu, teori ini berpendapat bahwa pembebanan bunga boleh karena nilai uang di masa depan akan berkurang.

Teori ini hampir seperti teori produktivitas. Uang pinjaman debitur dianggap untuk dimanfaatkan sebagai usaha, sehingga akan memperoleh keuntungan. Kreditor memberikan waktu debitur untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, bunga dianggap adil dibebankan kepada debitur.

Teori ini lemah, karena uang pinjaman debitur belum tentu untuk kegiatan usaha. Bisa jadi uang pinjamannya digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Meskipun pinjaman uang digunakan untuk aktivitas usaha, namun di dalam usaha terdapat resikonya, bisa jadi untung dan adakalanya rugi. Meskipun memperoleh keuntungan itu tidak pasti jumlahnya. Penetapan bunga ini bersifat fixed (tetap). Jadi meskipun untung tinggi atau untung rendah jumlah pengembaliaanya sama. Dengan demikian, teori ini tidak adil jika bunga sebagai jalan tengah supaya bisa saling menguntungkan.

Inflasi adalah ketika nilai harga serentak mengalami kenaikan karena nilai mata uang yang melemah. Hampir di setiap negara terjadi tiap tahun. Adanya kenaikan harga seakan-akan teori ini

Teori ini lemah, karena apabila menggunakan barang sebagai alasan pembebanan bunga, transaksi ini dapat dilakukan dengan cara jual-beli, sehingga bukan bunga yang dibebankan kepada debitur melainkan selisih nilai jual ditambahkan keuntungan.

Menurut ajaran Islam, bunga dilarang karena adanya kesamaan dengan praktik riba. Berikut dampak negatif dari bunga:

1) Inflasi

2) Ketergantungan Ekonomi

[illegible]

b. Dampak sosial

Bunga (tambahan) akan diperoleh oleh kreditor. Dan debitur wajib membayarkan bunga kepada kreditor. Kreditor mendapatkan keuntungan dari tambahan pinjaman. Sebaliknya debitur akan membayar bunga sebagai pengeluarannya. Kreditor akan selalu mendapatkan keuntungan dari bunga, sedangkan debitur rugi karena dibebankan oleh bunga.

Debitur wajib membayar sejumlah pinjaman ditambah bunga yang sudah disepakati. Kreditor tidak mempertimbangkan dana yang dipinjamkan digunakan untuk apa. Kreditor berhak atas keuntungan pinjaman meskipun debitur sedang kesusahan atau mengalami kerugian. Bunga pinjaman bersifat tetap namun keuntungan debitur merupakan hal yang tidak dapat dipastikan. Alangkah baiknya apabila debitur memperoleh keuntungan maka membagi hasil keuntungan sedangkan apabila mengalami kerugian maka debitur hanya membayar pokok pinjaman saja.

c. Dampak psikis

Dampak negatif orang yang cenderung memberikan pinjaman dengan sistem bunga yakni menimbulkan sifat kikir, mementingkan diri sendiri, apatis, kejam dan rakus. Selain itu, membudayakan sifat malas berusaha keras untuk memperoleh keuntungan.

D. Perilaku Konsumen

1. Definisi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.⁴³ (American Marketing Association).

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard, “Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan produk dan jasa, termasuk didalamnya adalah proses keputusan yang mengawali serta mengikuti tindakan pembelian tersebut.”

Menurut Mowen, “Perilaku konsumen adalah aktivitas ketika seorang mendapatkan, mengkonsumsi, atau membuang barang atau jasa pada saat proses pembelian.”

Menurut Schiffman dan Kanuk, “Perilaku konsumen adalah suatu proses yang dilalui oleh seorang pembeli dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi serta bertindak pada konsumsi produk

⁴³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen...*, 2.

Perilaku konsumen bersifat dinamis yang artinya bahwa perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Perilaku konsumen akan memberikan tahapan-tahapan yaitu tahap sebelum pembelian, tahap pembelian, dan setelah pembelian.

Secara garis besar jenis perilaku konsumen menjadi dua yaitu perilaku konsumen yang bersifat rasional dan perilaku konsumen yang bersifat irrasional.

- 1) Konsumen memilih barang berdasarkan kebutuhan.
- 2) Barang yang dipilih konsumen memberikan kegunaan optimal bagi konsumen.
- 3) Konsumen memilih barang yang mutunya terjamin.
- 4) Konsumen memilih barang yang harganya sesuai dengan kemampuan konsumen.

- 1) Konsumen sangat cepat tertarik dengan iklan dan promosi di media cetak maupun elektronik.
- 2) Konsumen memilih barang-barang bermerk atau branded yang telah dikenal luas.

- 3) Konsumen memilih barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan gengsi atau prestise.

3. Proses Pembentukan Perilaku Konsumen

Proses pembelian yang spesifik yang terdiri dari urutan kejadian. Perilaku konsumen dilakukan berdasarkan suatu proses sebelum dan sesudah seorang melakukan proses pembelian barang atau jasa.

Berikut beberapa tahapan pembentukan perilaku konsumen :

a. Pengenalan Masalah

Biasanya konsumen melakukan pembelian atas dasar kebutuhan atau untuk menyelesaikan keperluan, masalah dan kepentingan yang dihadapi. Jika tidak ada pengenalan masalah terlebih dahulu, maka konsumen juga tidak akan tahu produk mana yang akan dibeli.

b. Pencarian Informasi

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami, maka pada saat itu konsumen akan aktif mencari tahu tentang bagaimana cara penyelesaian masalahnya tersebut.

c. Mengevaluasi Alternatif

Setelah konsumen mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh konsumen adalah mengevaluasi segala alternatif keputusan ataupun informasi yang diperoleh.

e. Evaluasi Pasca Pembelian

Proses selanjutnya setelah melakukan evaluasi pada alternatif-alternatif keputusan yang ada adalah konsumen tersebut akan melalui proses yang disebut dengan keputusan pembelian. Waktu yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan ini tidak sama, tergantung dari hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelian atau pengambilan keputusan.

e. Evaluasi Pasca Pembelian

Proses lanjutan yang biasanya dilakukan seorang konsumen setelah melakukan proses dan keputusan pembelian adalah mengevaluasi pembeliannya tersebut. Evaluasi yang dilakukan mencakup pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti apakah barang tersebut sudah sesuai dengan harapan, sudah tepat guna, tidak mengecewakan, dan lain sebagainya. Hal ini akan menimbulkan sikap kepuasan dan ketidakpuasan barang oleh konsumen, mengecewakan dan tidak mengecewakan.⁴⁴

4. Teori Tentang Perilaku Konsumen

Adapun teori tentang perilaku konsumen yaitu :

a. Teori Ekonomi Mikro

Teori ini beranggapan bahwa setiap konsumen akan berusaha memperoleh kepuasan maksimal. Mereka akan berupaya meneruskan pembeliannya terhadap suatu produk apabila

⁴⁴ *Ibid*, 17

b. Teori Psikologis

c. Teori Antropologis

5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

a. Faktor Kebudayaan

- ⁴⁵ <https://taniosutrisno.wordpress.com/2014/09/25/perilaku-konsumen-teori-ciri-ciri-dan-manfaat-perilaku-konsumen/> diakses jumat, 8 Januari 2016 jam 23.33.

3) Kelas Sosial. Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

b. Faktor Sosial

- 1) Kelompok Referensi. Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.
- 2) Keluarga. Keluarga digolongkan menjadi keluarga orientasi, merupakan orang tua seseorang. Dari orang tua itu seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi dan cinta. Keluarga prokreasi, merupakan pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga.
- 3) Peran dan status. Keikutsertaan seseorang terhadap kelompok hidupnya seperti keluarga, klub, organisasi.

c. Faktor Pribadi

- 1) Umur dan Tahapan Dalam Siklus Hidup. Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Orang dewasa cenderung pemikiran semakin berkembang dibandingkan dengan anak kecil.

- #### d. Faktor Psikologis

- ⁴⁶ *Ibid.*, 26.

